

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM PENERAPAN MEDIA BERBASIS DIGITAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Arief Rachman Diharja¹⁾ Faizah Ulumi Firdausi²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi

^{1,2}IKIP Budi Utomo Malang

¹Ariefrachmandiharja@gmail.com,

²faizahulumifirdausi@budiutomomalang.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 5 Juni 2023

Revisi, 7 Juni 2023

Diterima, 22 Juni 2023

Publish, 15 September 2023

Kata Kunci :

Strategi,
Pengembangan,
Kompetensi Guru,
Penerapan,
Media,
Digital,
Pembelajaran Sejarah

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara mudah, efisien, menyenangkan dan tepat sasaran agar siswa dapat mencapai kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Advent Dwi Abdi Malang dalam mengembangkan kompetensinya untuk dapat menerapkan media berbasis digital, dimana dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dimana narasumber terdapat guru matapelajaran sejarah kelas X, kepala sekolah dan kepala Yayasan. Hasil penelitian ini menyampaikan beberapa strategi pengembangan kompetensi guru dalam mengembangkan media berbasis digital pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Advent Dwi Abdi Malang dimana guru tidak hanya secara mandiri mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya dengan mengikuti pelatihan dan mempelajari digital dalam mendukung mengembangkan media pembelajaran, akan tetapi ada strategi-strategi dari sekolah dan Yayasan dalam mengadakan pelatihan media berbasis digital untuk guru-guru dilingkungan SMA Advent Dwi Abdi Malang.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Arief Rachman Diharja

IKIP Budi Utomo Malang

1. PENDAHULUAN

Menurut Yilmaz (2015) di zaman modern ini pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjadi pendekatan yang lebih populer dan diterima dalam dunia pendidikan, hal ini didukung dengan dampak pelaksanaan pembelajaran pasca covid-19 di Indonesia dimana pembelajaran mengharuskan dalam jarak jauh sehingga pembelajaran memanfaatkan segala *platform* yang tersedia di *google*. Dunia Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin dewasa (Benson & Kolsaker, 2015), dimana teknologi digital mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak computer, seperti telepon, web tools, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan. Teknologi digital digunakan guru dalam seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari

penyampaian materi pembelajaran sampai dengan evaluasi kompetensi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan bagian pendidikan dengan jarak jauh, yang dapat didefinisikan sebagai penyampaian intruksi formal di mana waktu dan lokasi geografis memisahkan pelajar dengan guru dimana pembelajaran daring dapat menjadi alternatif agar aktifitas pembelajaran dapat tetap berjalan selama pandemi COVID-19 (Y. M. Ng & Peggy, 2020) untuk guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara tepat dan efisien agar mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan.

Perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk dapat mengikuti perkembangannya dimana teknologi berkembang sangat pesat serta

memanfaatkannya sebagai fasilitas dalam informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar, hal ini merupakan hubungan yang tak terpisahkan antara society 5.0 dengan dunia Pendidikan. Dampak dari perkembangan teknologi tersebut adalah pembelajaran yang *teacher center* menjadi *student center* dengan siswa dapat menjalankan metode studi kasus dan mencari sendiri informasi-informasi melalui teknologi yang sangatlah luas.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis sampai dengan proses evaluasi serta meremidial indicator yang belum tercapai oleh siswa, dimana kompetensi pedagogik sangat di butuhkan dalam proses tersebut. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut agar tetap mengikuti perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran maka guru perlu meningkatkan kompetensi tersebut dengan mengikuti pelatihan berbasis digital untuk mendukung penggunaan media atau *platform* pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar baik dalam pembelajaran jarak jauh maupun *e-learning*.

Media berbasis digital dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan pembelajaran. Begitupun dengan guru sejarah di SMA Advent Dwi Abdi Malang yang dituntut dalam proses pembelajaran yang selalu mengedepankan teknologi dalam mendukung pembelajaran baik saat pandemic maupun pasca pandemic covid-19. Guru sejarah memiliki banyak tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan melalui media berbasis digital dimana guru dituntut mengembangkan media pembelajaran digital yang tidak hanya mempermudah siswa dalam mengakses akan tetapi media pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan materi sejarah secara real, inovasi dan pembaharuan agar siswa tidak hanya tertarik oleh materi sejarah tetapi juga memahami secara mendalam isi materi sejarah. Kolaborasi media, metode dan strategi mengajar guru sangat dibutuhkan untuk tantangan materi sejarah tersampaikan dengan tepat dan cepat melalui media berbasis digital.

Hal tersebut membutuhkan kompetensi guru sejarah di SMA Advent Dwi Abdi Malang yang tidak statis tetapi perlu berkembang dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman dan kualitas di era society 5.0 yang ditandai dengan penggunaan teknologi dalam sector Pendidikan salah satunya, maka perlu diketahui strategi-strategi yang dilakukan guru, pihak sekolah dan Yayasan dalam mendukung kompetensi guru sejarah di SMA Advent Dwi Abdi Malang untuk dapat mengembangkan dan menerapkan media berbasis digital dalam pembelajaran sejarah di kelas X.

A. Kompetensi Guru

Seperangkat Tindakan yang cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai

syarat melaksanakan tugas sesuai bidang pekerjaan tertentu merupakan pengertian kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 (dalam Kunandar, 2011). Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penugasan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efisien, dimana kompetensi guru menurut Kunandar (2011) meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi social.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menjelaskan tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2009).

1. Kompetensi Pedagogik

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa.

3. Kompetensi Sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Sarimaya (2009) menjelaskan kompetensi guru merupakan satu kesatuan atau seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya sebagai guru. Guru sangat diharuskan memiliki kompetensi tersebut agar dapat melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru sangat membutuhkan kompetensinya untuk dapat mencapai tujuan dari indicator pembelajaran.

B. Media Pembelajaran Berbasis Digital

Munadi (2008) memberi pengertian media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber dimana pesan tersebut disampaikan secara terencana sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media merupakan pelantara dari pengirim pesan ke penerima pesan (Asmarani, 2016). Media dalam pembelajaran adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Arsyad (2016) menjelaskan fungsi dan manfaat media pembelajaran, antara lain:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan nilai belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, misalnya melalui karyawisata, kunjungan ke museum, atau kebun binatang.

Suciati (2018) menjelaskan media pembelajaran digital adalah sebagai alat yang dapat mengaktifkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai jaman dan dirancang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mengembangkan daya nalar kritis dan pemecahan masalah, melalui kolaborasi dan komunikasi. Nanang Hidayat,dkk (2019) lebih menekankan bahwa media pembelajaran digital dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiri, dan eksplorasi pada diri peserta didik, serta memungkinkan untuk komunikasi jarak jauh dan berbagi data yang terjadi antara guru dan/atau siswa di lokasi kelas fisik yang berbeda.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan focus masalah, apa saja strategi yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam penerapan media berbasis digital pada pembelajaran sejarah di SMA Advent Dwi Abdi Malang? Hal tersebut membutuhkan data deskriptif untuk menjawab focus masalah dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dimana guru kelas X yakni Bpk Yohanes Bagus Sudarsono menjadi narasumber primer, dan narasumber sekunder terdapat kepala sekolah dan ketua Yayasan SMA Advent Dwi Abdi Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model miles dan Huberman dimana dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi yang dilakukan guru, kepala sekolah maupun Yayasan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menerapkan media berbasis digital dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Advent Dwi Abdi Malang menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti dimana sesuai dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) menjelaskan tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang menjadi dasar bahwa dengan kompetensi itulah guru dapat menghadapi Pendidikan sesuai dengan zamannya.

Kompetensi pedagogic yang dimiliki guru menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran dikelas dimana keberhasilan tersebut ditandai dengan keberhasilan siswa dalam memenuhinya seluruh kompetensi dalam pelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media, metode. Model dan strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan efektif dan menyenangkan kepada seluruh siswanya, sehingga guru harus tetap meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk dapat mencapai keberhasilan kompetensi yang akan dicapai siswanya.

Pengembangan kompetensi pedagogic menjadi satu landasan bagi Yayasan Advent Dwi Abdi Malang dengan ketua Yayasan Bapak Daud Hammie, MBA dalam mendukung seluruh kegiatan sekolah yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan digital guru untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Kepala sekolah di SMA Advent Dwi Abdi Malang yakni Bapak Yvonne G. Dompas, Ma.Ed menjadi salah satu pendukung dalam guru meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam menghadapi society 5.0 dimana pada tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan 2 Juli 2021 SMA Advent Dwi Abdi Malang bekerjasama dengan REFO Indonesia dimana dapat dilihat dalam *website* dengan alamat <https://www.refoindonesia.com> mengadakan struktur program pelatihan mengajar di mana saja dengan akun pembelajaran.

Mengembangkan kompetensi pedagogic untuk menerapkan media pembelajaran berbasis digital diikuti oleh guru pelajaran sejarah kelas X, bapak Yohanes Bagus Sudarsono dimana dalam struktur program pelatihan mengajar di mana saja dengan akun pembelajaran guru mempelajari dan memahami perbedaan akun *google workspace for education* dengan akun *gmail* pribadi, mengelola *google drive*, berkolaborasi dalam mengedit *google docs*, *google slides*, membuat *surve* dan kuis di *google forms*, menjadwalkan video call di *google calender*, membuat video call di *google meet* dan berkolaborasi di *jamboard*, mengelola email dan bergabung di *room chat*, membuat topik, materi, tugas dan kuis serta penilaian di *classroom* dan membuat situs dengan *google sites*.

Dengan mengembangkan kompetensi pedagogic dalam menggunakan akun-akun pembelajaran dengan fasilitas *google*, guru dapat menerapkan media-media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan keberhasilan proses belajar mengajar dengan aktif, efektif, inovatif, efisien dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., 2010. Media pembelajaran. 1-13 ed. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Asmarani, 2016. KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN PAUD. Al- Afkar , V(1 April 2016), p. 27.
- Munadi, Y., 2008. Media pembelajaran sebuah Pendekatan. Pertama ,November 2008 ed. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press.
- A syar, R. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi GP Press Group
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Fujiriyanto, 2012. Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Pres
- Hamalik, O. 1994. Media Pembelajaran. Bandung: PT. Citra Aditya bakti
- Mulyasa, E.(2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya Mukhtar dan Iskandar.(2009). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. Jakarta: GP Press Sarimaya, F.(2009). Sertifikasi guru. Bandung : CV Yrama Widya.
- Sumiharsono, R. & Hisbiyatul, H. 2018. Media Pembelajaran; Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Susilana, R.& Riyana, C. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima